



Laporan *Startup* dan Industri Teknologi Indonesia

Semester II/ 2024



Kata Pengantar

2024 menjadi tahun yang menantang bagi industri *startup* dan teknologi Indonesia. Aktivitas pendanaan ke *startup* Indonesia pada tahun 2024 merupakan yang terendah dalam delapan tahun terakhir. Sementara, angka *initial public offering* perusahaan teknologi di Indonesia juga mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2023.

Tech in Asia menyusun laporan ini untuk membantu memahami dinamika ekosistem *startup* di semester II/ 2024. Dalam laporan ini, kamu dapat menemukan:

- Tren investasi ke *startup* Indonesia di sepanjang 2024
- *Venture capital* yang paling aktif di Indonesia sepanjang 2024
- Aksi bisnis yang dilakukan oleh *startup* Indonesia sepanjang 2024
- Tren investasi ke *startup* Indonesia sejak tahun 2018 hingga 2024

Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan utama bagi pembaca kami; para pendiri *startup*, perusahaan modal ventura, profesional di industri *startup*, hingga bagi rekan jurnalis sekalian.

Kami akan merilis laporan secara berkala, agar senantiasa bisa menjadi referensi utama bagi semua pihak yang berkecimpung di ekosistem *startup* Indonesia.

Salam hangat,

Tech in Asia Indonesia

Penanggung Jawab	: Hendri Salim
Penulis Utama	: Gilang Kharisma
Editor	: Dimas Jarot Yustinus Andri
Riset dan Data	: Mujahid Fidinillah Rizqi Maulana
Layout dan Desain	: Ekky Pramana

Daftar Isi

Kata pengantar	1
Daftar Isi	2
Bagian 1: rekapitulasi investasi startup tahun 2024	
• Tren investasi ke <i>startup</i> Indonesia sepanjang tahun 2024	3
• Jumlah investasi berdasarkan vertikal sepanjang tahun 2024	4
• Jumlah investasi berdasarkan tahap pendanaan sepanjang tahun 2024	5
• <i>Startup</i> Indonesia dengan jumlah pendanaan terbesar sepanjang tahun 2024	6
• <i>Venture capital</i> teraktif di Indonesia sepanjang tahun 2024	7
• Daftar perusahaan teknologi yang IPO di Indonesia sepanjang tahun 2024	8
• Tren IPO perusahaan teknologi di BEI tahun 2017 - 2024	9
• Tren merger dan akuisisi perusahaan teknologi Indonesia sepanjang tahun 2024	10
Bagian 2: rekapitulasi aksi bisnis <i>startup</i> pada tahun 2024	
• Rangkuman aksi bisnis <i>startup</i> Indonesia sepanjang tahun 2024	11
• Perusahaan teknologi Indonesia yang melakukan ekspansi ke luar sepanjang tahun 2024	12
• Efisiensi bisnis oleh <i>startup</i> Indonesia sepanjang tahun 2024	13
• <i>Startup</i> Indonesia yang melakukan pivot sepanjang tahun 2024	14
• <i>Startup</i> Indonesia yang berhenti beroperasi sepanjang tahun 2024	15
Bagian 3: prediksi dan peluang pada tahun 2025	
• Perspektif VC untuk 2025	16
• Perusahaan teknologi Indonesia yang melakukan ekspansi ke luar sepanjang tahun 2024	17
• Tingkat adopsi <i>generative AI</i> di Indonesia April 2024	18
Bagian 4: Tren investasi startup Indonesia 2018 - 2024	
• Tren investasi ke <i>startup</i> Indonesia 2018 - 2024	19

Bagian 1

Rekapitulasi Investasi *Startup*

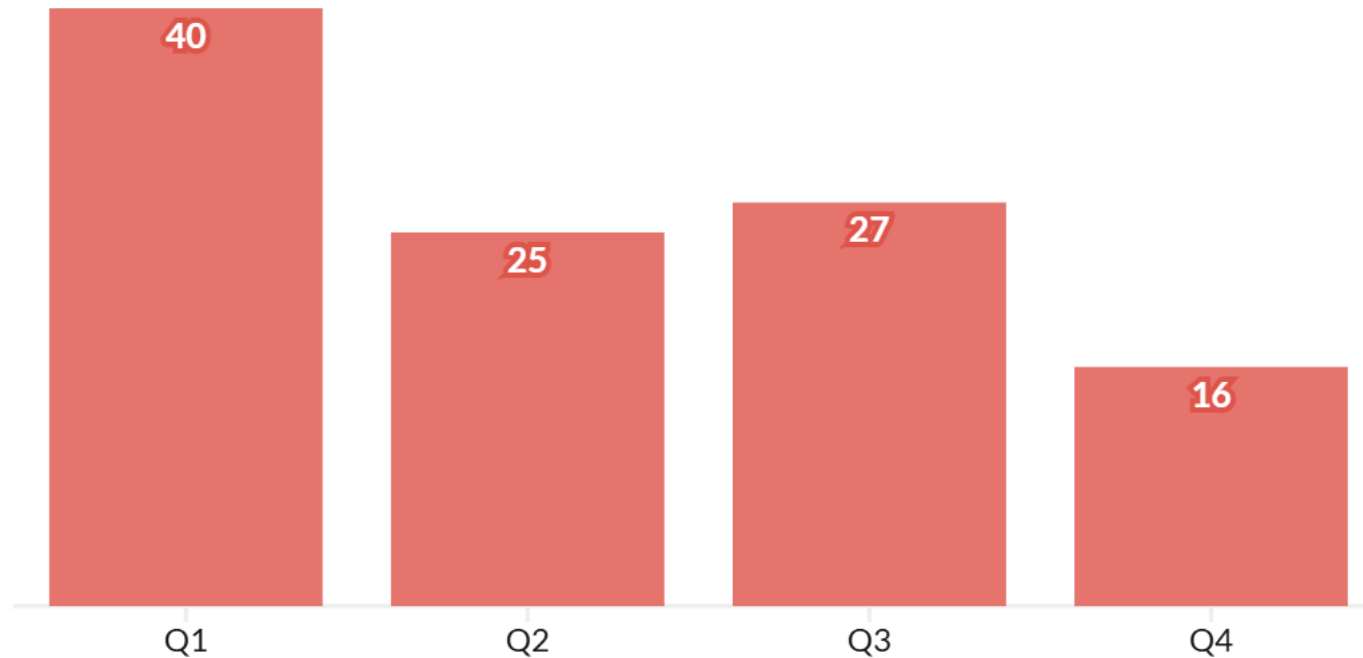
Tahun 2024

Tren investasi ke *startup* Indonesia

Sepanjang tahun 2024

Jumlah kesepakatan pendanaan ke startup Indonesia tahun 2024

berdasarkan kuartal



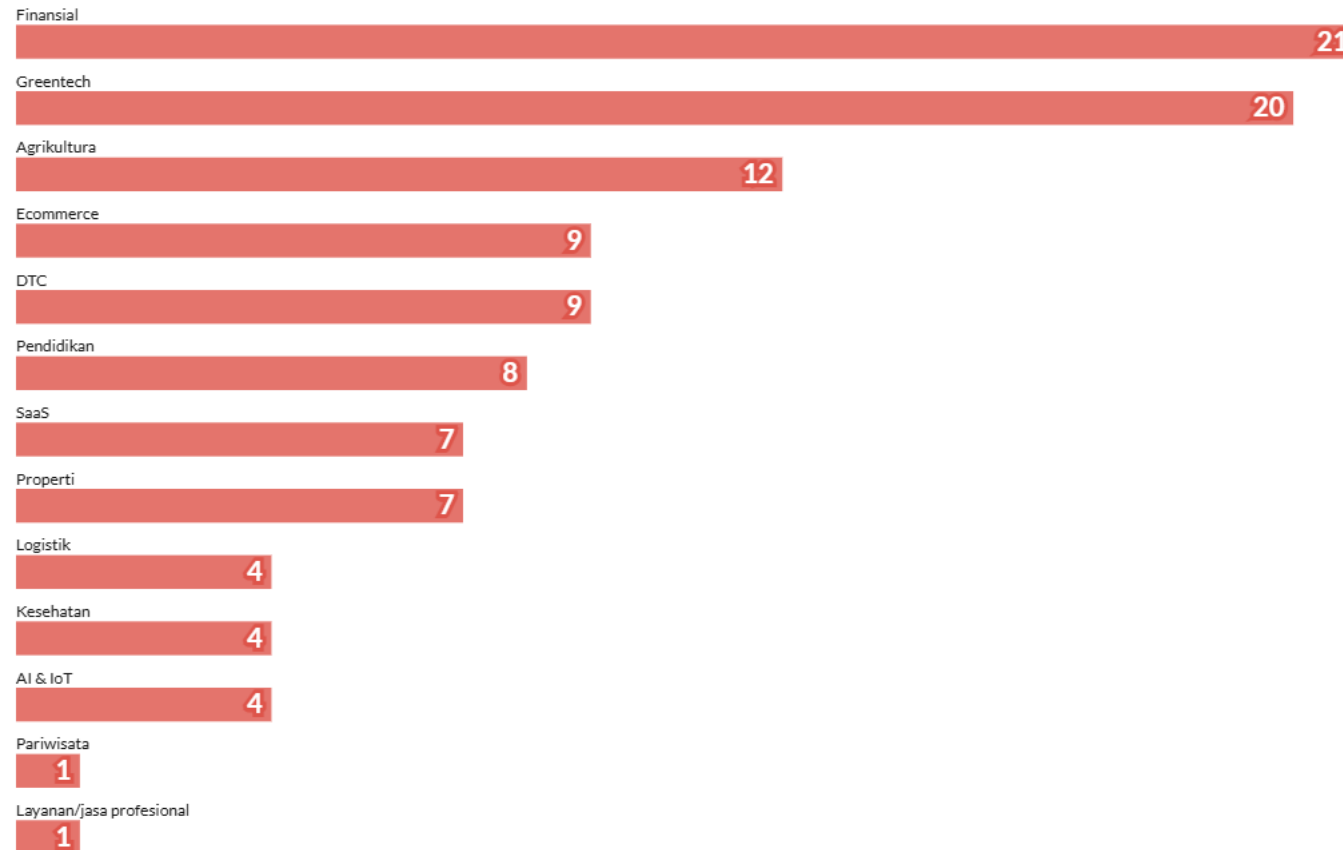
Sumber: *) hingga 10 Desember 2024



- Data yang dihimpun *Tech in Asia* dari 1 Januari 2024 hingga 10 Desember 2024 mencatat, **ada 108 kesepakatan investasi ke *startup* Indonesia. Akumulasi nilainya menyentuh US\$770 juta (Rp12,52 triliun)**. Angka ini tidak termasuk aksi *initial public offering* (IPO), *private placement*, merger, dan akuisisi.
- **Jumlah kesepakatan pendanaan yang terjadi pada 2024 mengalami penurunan 19,2 persen secara tahunan (*year-on-year/yoy*)**. Sementara, **nilai pendanaan yang terjadi pada tahun ini merosot hingga 58,7 persen (*yoy*)**.
- Mayoritas pendanaan terjadi pada Q1/2024. Sementara, Q4/2024 menjadi kuartal yang paling sepi pendanaan sepanjang tahun lalu.

Jumlah investasi berdasarkan vertikal

Sepanjang tahun 2024



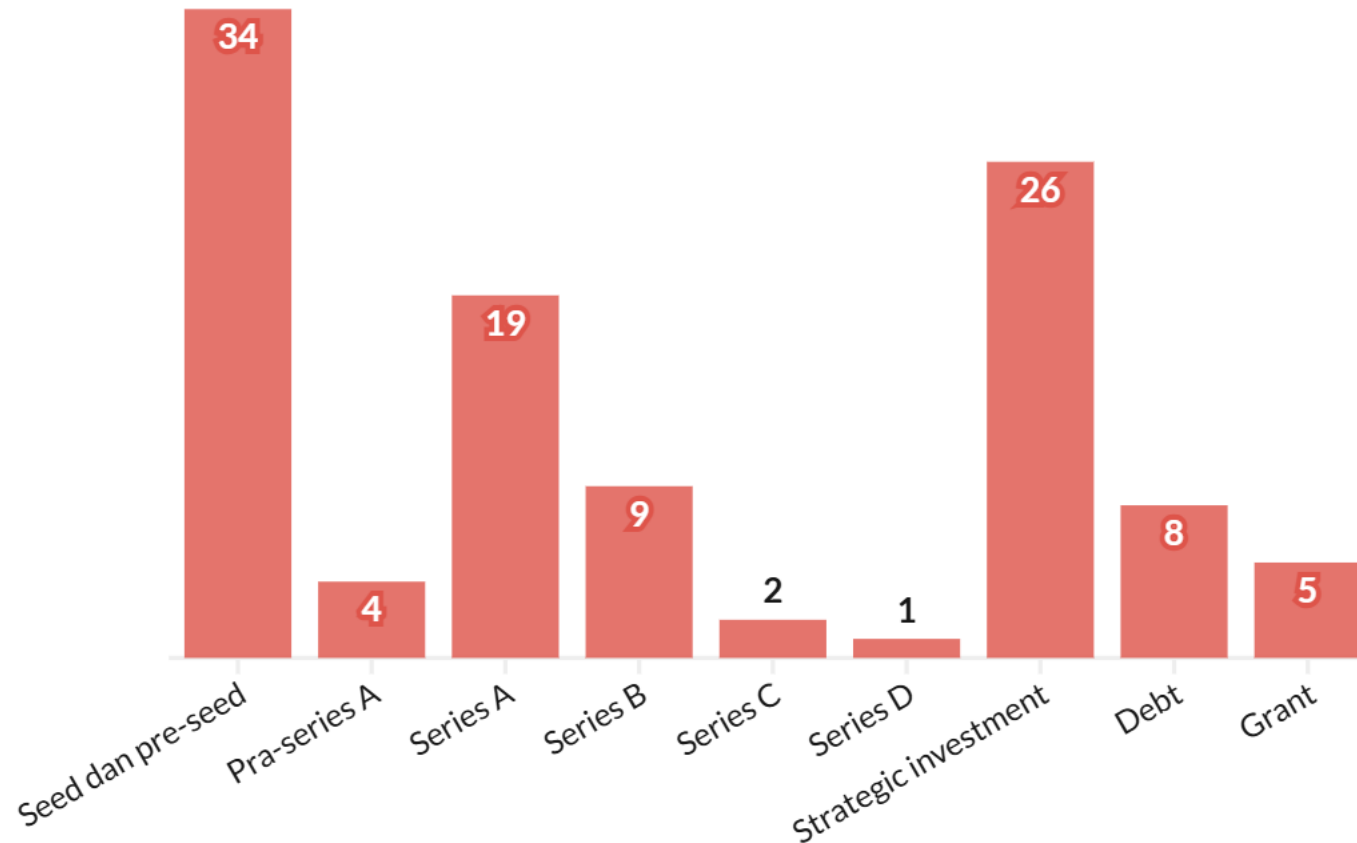
Sumber: Tech in Asia



- **Fintech** menjadi vertikal yang paling banyak menghimpun pendanaan sepanjang tahun **2024**, dengan nilai US\$384 juta (Rp6,26 triliun) dari 21 kesepakatan.
- **Greentech** yang tengah naik daun menempati posisi kedua dengan 20 kesepakatan pendanaan senilai US\$147,61 juta (Rp2,35 triliun).
- **E-commerce** yang di beberapa tahun terakhir berada di posisi dua turun ke urutan empat. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan minat investor ke vertikal ini.

Jumlah investasi berdasarkan tahap pendanaan

Sepanjang tahun 2024



 **TECHINASIA**

- Pendanaan tahap awal (*pre-seed* dan *seed*) menjadi yang paling dominan sepanjang tahun 2024, disusul oleh Seri A. Tren ini konsisten sejak beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan *startup* di Indonesia masih melakukan validasi produk di pasar.
- Ada enam kesepakatan *venture debt* pada 2024 dengan perolehan modal sebesar US\$191,86 juta (Rp3,12 triliun). Proporsi modal yang terhimpun lewat *venture debt* mencapai 25,1 persen dari total pendanaan 2024. Angka ini naik dibandingkan 2023 yang hanya 4,26 persen.

Startup Indonesia dengan jumlah pendanaan terbesar

Sepanjang tahun 2024

Akulaku  US\$100,000,000 Tahap Pendanaan: Debt	Superbank  US\$77,000,000 Tahap Pendanaan: Strategic investment	Oatside  US\$60,000,000 Tahap Pendanaan: Series B	AwanTunai  US\$60,000,000 Tahap Pendanaan: Debt	Xurya  US\$55,000,000 Tahap Pendanaan: Strategic investment
Qoala  US\$45,000,000 Tahap Pendanaan: Series C	SUN Energy  US\$31,865,000 Tahap Pendanaan: Debt	eFishery  US\$30,000,000 Tahap Pendanaan: Debt	Yup  US\$30,000,000 Tahap Pendanaan: Series B	Broom  US\$25,000,000 Tahap Pendanaan: Series A

Sumber: Database Tech in Asia • *) hanya melibatkan pendanaan dengan nominal yang dipublikasikan

- Vertikal *fintech* juga mendominasi daftar 10 *startup* penerima pendanaan terbesar pada 2024. Akulaku menjadi penerima modal terbesar, lewat pendanaan skema utang (*debt*) senilai US\$100 juta (Rp1,6 triliun) dari HSBC pada Maret 2024.
- Posisinya disusul oleh Superbank yang menerima pendanaan strategis senilai US\$73 juta (Rp1,16 triliun) dari Grab, Kakaobank, dan Singtel pada Juli 2024.

Venture capital teraktif di Indonesia

Sepanjang tahun 2024



- *Tech in Asia* mencatat, ada 178 VC yang terlibat dalam pendanaan *startup* di Indonesia sepanjang tahun 2024 berjalan. Jumlah ini terpantau mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 229 VC.
- East Ventures menjadi VC yang paling aktif memberikan pendanaan dengan enam transaksi ke Runchise, Chickin, Aruna, Jejakin, dan PathGen. Kendati, jumlahnya turun signifikan dari 26 transaksi pada 2023.
- Selanjutnya, AC Ventures dan OCBC Ventura masing-masing terlibat dalam lima pendanaan. Portofolio AC Ventures meliputi Xurya, Kargo Tech, dan Aruna. Sementara, OCBC Ventura ikut serta dalam pendanaan ke Rukita, Jendela, dan Kopitagram.

Daftar perusahaan teknologi yang IPO di Indonesia

Sepanjang tahun 2024

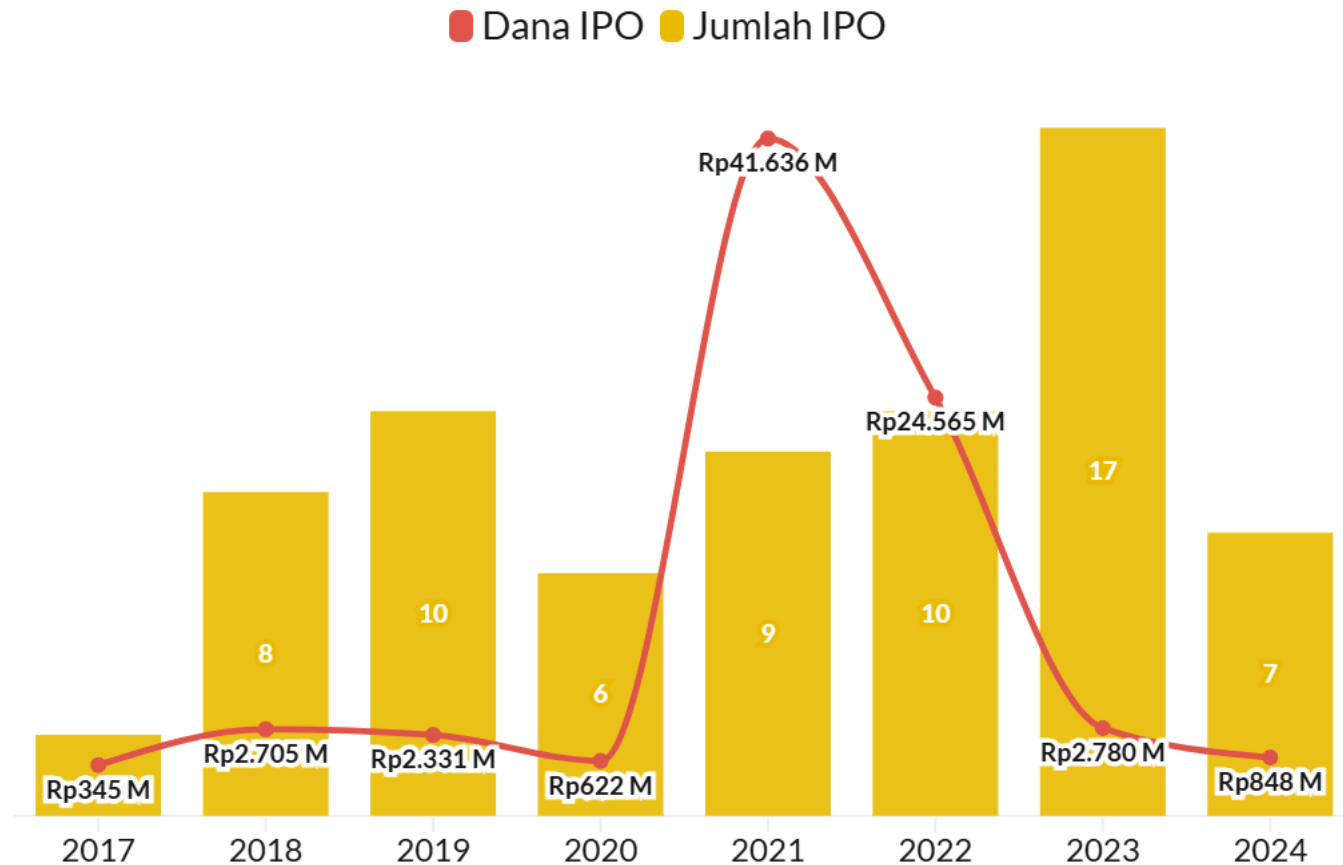
 PT Terang Dunia Internusa Tbk UNTID Dana terkumpul: Rp400 miliar	 PT Topindo Solusi Komunika Tbk TOSK Dana terkumpul: Rp109,4 miliar	 PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk MPIX Dana terkumpul: Rp83,75 miliar	 PT Ecocare Indo Pasifik Tbk. HYGN Dana terkumpul: Rp76,12 miliar
 PT Dunia Virtual Online Tbk AREA Dana terkumpul: Rp66,81 miliar	 PT Global Sukses Digital Tbk DOSS Dana terkumpul: Rp60,75 miliar	 PT Remala Abadi Tbk DATA Dana terkumpul: Rp51,7 miliar	

- PT Terang Dunia Internusa Tbk. (UNTID) menjadi perusahaan teknologi yang berhasil menghimpun dana IPO paling jumbo sepanjang tahun 2024 berjalan. Produsen sepeda dan motor listrik dengan *brand* United tersebut berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp400 miliar saat melantai di bursa.
- Posisinya diikuti oleh PT Topindo Solusi Komunika Tbk. (TOSK) yang menghimpun dana IPO sebesar Rp109,38 miliar. Lalu, PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk. (MPIX) menggalang dana IPO senilai Rp83,75 miliar.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tren IPO perusahaan teknologi di BEI

2017 - 2024



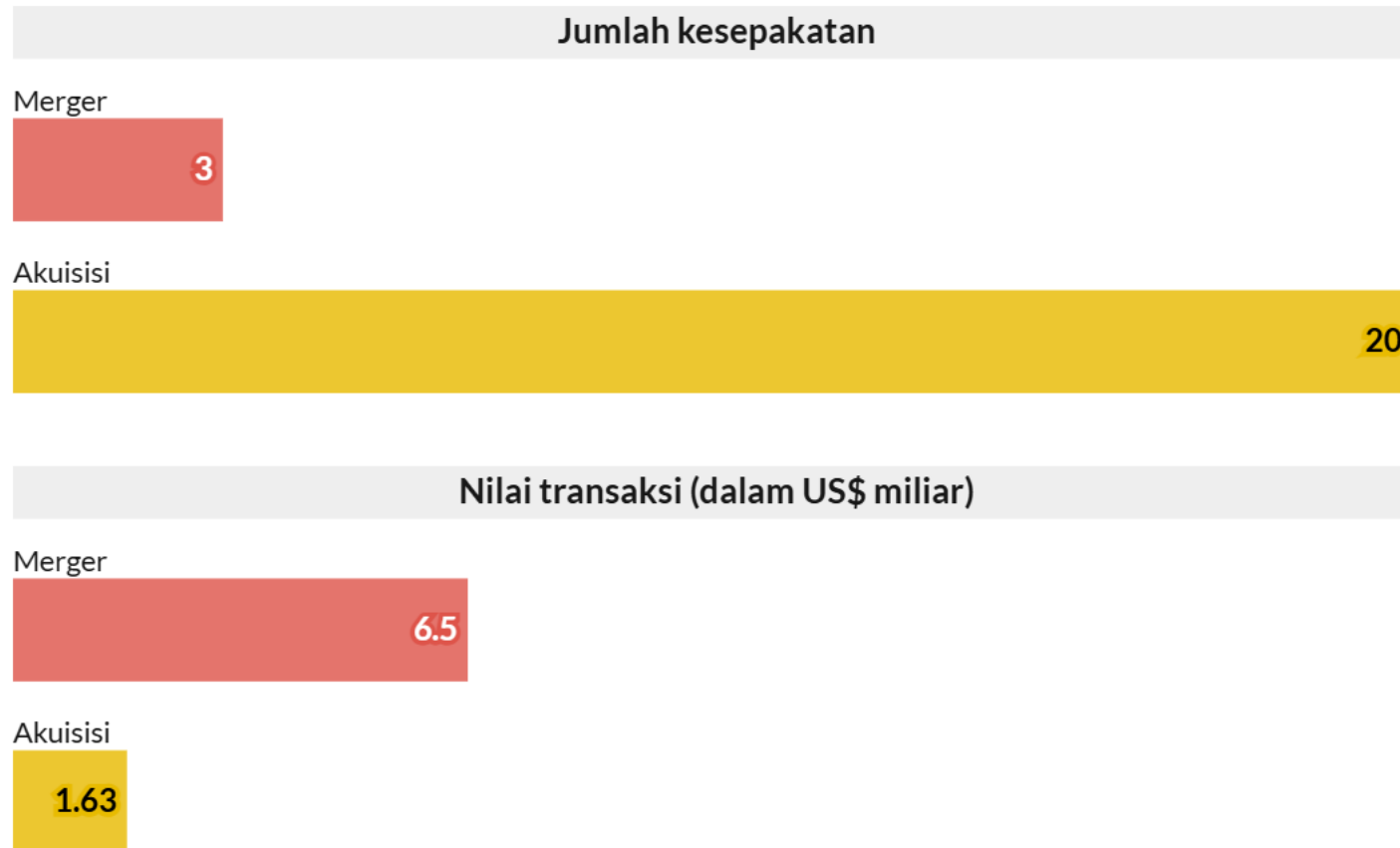
Sumber: Bursa Efek Indonesia



- Hanya ada tujuh *startup* dan perusahaan teknologi yang IPO di BEI sepanjang tahun 2024 hingga 13 Desember. Dari jumlah itu, total dana yang berhasil terhimpun sebesar Rp848,51 miliar.
- Secara kuantitas, jumlahnya turun hingga 58,82 persen jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 17 perusahaan.
- Nilai dana yang terhimpun dari IPO startup dan perusahaan teknologi pun anjlok hingga 69,5 persen dibandingkan pada 2023 yang sebesar Rp2,78 triliun.

Tren merger dan akuisisi perusahaan teknologi Indonesia

Sepanjang tahun 2024



Sumber: data Tech in Asia • *hingga 12 Desember 2024



- Berdasarkan data *Tech in Asia*, terdapat 23 kesepakatan M&A perusahaan teknologi di Indonesia sepanjang tahun 2024. Jumlah tersebut hampir dua kali lipat dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 13 kesepakatan.
- Tren kenaikan itu juga beriringan dengan nilai transaksi M&A sepanjang tahun berjalan yang mencapai US\$1,64 miliar (Rp24,88 triliun). Jumlah itu naik 31 kali lipat dibandingkan pada 2023 yang sebesar US\$260 juta (Rp4 triliun).
- Aksi akuisisi menyumbang 87 persen dari total kesepakatan M&A di dalam negeri sepanjang tahun 2024 berjalan. Namun, secara nilai, aksi merger lebih tinggi dibandingkan akuisisi yang mencapai US\$1,63 miliar (Rp26 triliun).

Bagian 2

Rekapitulasi Aksi Bisnis pada

Tahun 2024

Rangkuman aksi bisnis *startup* Indonesia

Sepanjang tahun 2024

15

Ekspansi bisnis

5

Pivot bisnis

23

Efisiensi bisnis

6

Penutupan bisnis

Sorotan:

- Ancaman *tech winter* belum sepenuhnya reda di Indonesia. Tercermin dari masih banyaknya *startup* yang harus melakukan pivot, efisiensi bisnis, atau menutup operasional bisnisnya sepanjang tahun 2024.
- Meski begitu, *Tech in Asia* mencatat, ada sejumlah perusahaan teknologi lokal yang tetap melakukan ekspansi bisnis ke luar negeri untuk memperluas pasar. Ada juga enam perusahaan asing yang sudah melakukan ekspansi ke Indonesia pada tahun 2024.

Perusahaan teknologi Indonesia yang melakukan ekspansi ke luar

Sepanjang tahun 2024

 Living Lab Ventures Ekspansi ke: Jepang	 Xendit Ekspansi ke: Thailand	 Volta Ekspansi ke: Thailand, Malaysia, dan Vietnam	 Aloshop (Shipper) Ekspansi ke: Thailand	 J&T Express Ekspansi ke: Arab Saudi, UAE	 TransTrack Ekspansi ke: Australia	 Nafas Ekspansi ke: Doha
--	---	--	--	---	--	--

- **Thailand menjadi incaran utama *startup* Indonesia yang melakukan ekspansi.**
Sebanyak 3 dari 7 *startup* yang ekspansi pada 2024 memilih negara tersebut.
- **Sektor finansial menjadi sektor yang paling dilirik oleh perusahaan asing** yang ingin masuk ke Indonesia. Posisinya disusul oleh sektor kendaraan listrik.

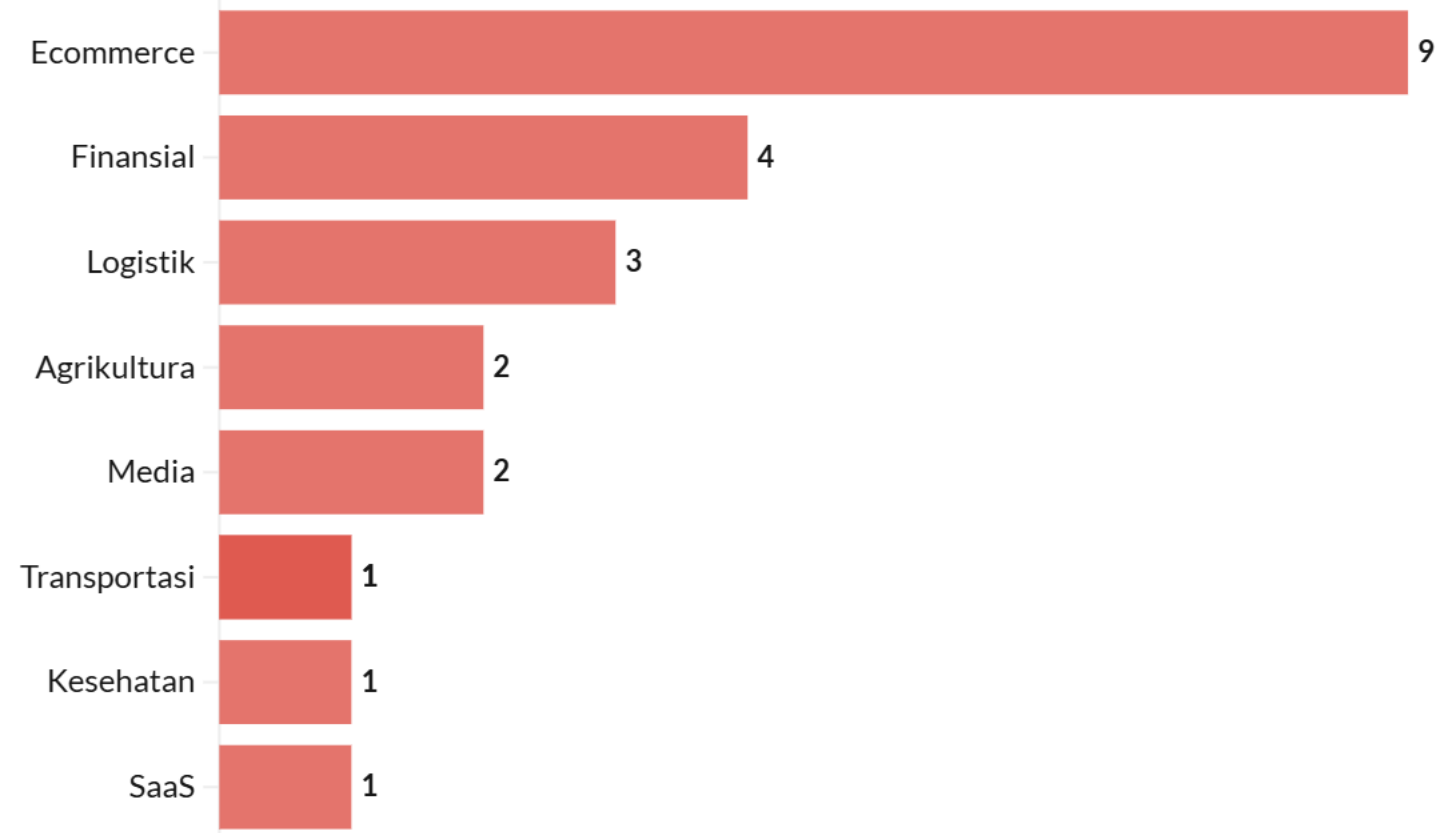
Perusahaan teknologi asing yang ekspansi ke Indonesia

Sepanjang tahun 2024

 VinFast Asal negara: Vietnam	 TymeBank Asal negara: Afrika Selatan	 BYD Asal negara: Cina	 Hyundai Capital Finance Asal negara: Korea Selatan	 Zypp Electric Asal negara: India	 bTaskee Asal negara: Vietnam
---	---	--	---	---	---

Efisiensi bisnis oleh *startup* Indonesia

Sepanjang tahun 2024



Sumber: Tech in Asia



- Berdasarkan data *Tech in Asia*, ada 23 aksi efisiensi bisnis yang melibatkan talenta digital Indonesia sepanjang tahun 2024. Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 49 aksi efisiensi.
- Sebanyak **sembilan aksi efisiensi bisnis dilakukan oleh *startup* yang berasal dari vertikal e-commerce**. Ini menjadikan e-commerce sebagai vertikal *startup* di Indonesia yang paling banyak melakukan aksi tersebut.
- Maraknya efisiensi ini dipicu oleh turunnya angka transaksi di platform e-commerce, juga penurunan kesepakatan pendanaan ke sektor ini pada 2024.

Startup Indonesia yang melakukan pivot

Sepanjang tahun 2024

			
Starventure	Cicil	GraniteAsia	Sekilo
Model bisnis baru: Berganti nama dan manajemen menjadi Starventure, yang menasar startup tahap awal. Model bisnis lama: Sebelumnya bernama Starcamp, berfokus pada sektor blockchain seperti NFT dan metaverse.	Model bisnis baru: Pembiayaan rantai pasok Model bisnis lama: Pembiayaan pendidikan	Model bisnis baru: Rebranding entitas bisnis di Asia menjadi GraniteAsia. Model bisnis lama: Entitas bisnis di Asia dan Amerika berada di bawah satu perusahaan, yakni GGV Capital.	Model bisnis baru: Bisnis pengolahan dan distribusi unggas Model bisnis lama: Quick commerce

Sumber: Tech in Asia

 TECHINASIA

- Cicil merupakan *startup eduloan* kedua yang terpaksa harus mengubah model bisnisnya. Sebelumnya ada Pintek, yang beralih dari *eduloan* ke *supply chain financing*.
- Sementara Sekilo (sebelumnya bernama Dropezy) menyusul Radius dan Brambang yang sudah lebih dulu meninggalkan model bisnis *quick commerce*. Pada saat ini, **hanya tersisa empat pemain saja yang murni menjalankan bisnis *quick commerce* di Indonesia.**

***Startup* Indonesia yang berhenti beroperasi**

Sepanjang tahun 2024



Zenius

Pendidikan

Tahun berdiri:
2004



Dhanapala

Fintech

Tahun berdiri:
2019



Getplus

E-commerce

Tahun berdiri:
2019

- Zenius dikabarkan harus berhenti beroperasi akibat tingginya biaya operasional serta utang ke pihak ketiga. Kegagalan dalam menggali dana tambahan dan mencari pihak pembeli juga menjadi persoalan.
- Dhanapala yang terafiliasi dengan Tokopedia mengembalikan izin usaha ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Juli 2024. Tidak ada penjelasan resmi mengapa operasional *fintech* ini dihentikan.
- Sementara, GetPlus mengumumkan penghentian bisnisnya pada Oktober 2024, setelah beroperasi selama lima tahun. Pihak GetPlus tidak menjelaskan alasan penutupan bisnis ini diambil.

Bagian 3

Prediksi dan Peluang pada

Tahun 2025

Perspektif VC untuk 2025

Sejumlah VC meyakini pendanaan ke *startup* akan membaik pada 2025. Ada sejumlah faktor yang diyakini para investor membuat investasi ke industri ini lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya:

- Suku bunga The Federal Reserve (The Fed) mengalami penurunan. Ini membuat *cost of fund* para investor asing jadi lebih terjangkau.
- Tekanan inflasi yang mereda. Angka inflasi Indonesia pada Desember 2024 merupakan yang terendah sejak Juli 2021.
- Sejumlah VC mengumumkan telah mengumumkan dana kelolaan yang siap dialirkan.

Selain itu, pendanaan berbasis utang (*venture debt*) pada 2025 juga diyakini akan semakin diminati. Pasalnya, skema pendanaan ini biasanya lebih cepat prosesnya dibandingkan investasi berbasis ekuitas.

“Walaupun beberapa tahun belakangan dan kemungkinan 2025 meningkat jumlahnya (*venture debt*), para *startup* perlu mengetahui siapa saja pemain *venture debt* yang bisa didatangi.”

- **Bendahara Asosiasi Modal Ventura Indonesia, Edward Ismawan Chamdani**

“Kami sudah melihat trennya, The Fed menurunkan suku bunga, sehingga *appetite* investor untuk melakukan investasi yang mungkin lebih *high return*.”

- **Investment partner Init-6, Rexi Christopher**

Venture capital yang memiliki dana kelolaan baru

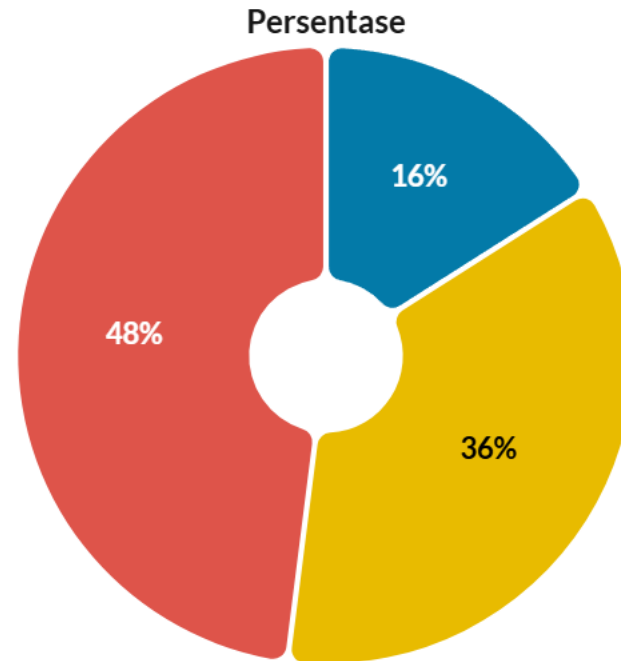
Sepanjang tahun 2024

AC Ventures	Wavemaker Partners	Antler	Intudo Ventures	Indonesia Investment Authority (INA) dan Granite Asia
				
ACV Fund V	Wavemaker Fund V	SEA Fund 2	Intudo Ventures IV	Investment Framework Agreement (IFA)
Dana kelolaan baru: US\$210 juta	Dana kelolaan baru: US\$150 juta	Dana kelolaan baru: US\$72 juta	Dana kelolaan baru: US\$125 juta	Dana kelolaan baru: US\$1,2 miliar

- AC Ventures mengincar *startup* tahap awal yang bergerak di sektor kendaraan listrik, energi terbarukan, *fintech*, dan perdagangan.
- Wavemaker Partners mengincar *startup* dari sektor *deeptech* dan *sustainability*.
- Intudo Ventures mengalokasikan US\$50 juta dari dana kelolaan barunya untuk mendanai bisnis hilirasi sumber daya alam dan energi terbarukan.
- Antler tidak mengincar sektor tertentu. Mereka menargetkan mampu menyalurkan dana kelolaan barunya ke 45 *startup* dalam 6-9 bulan ke depan.

Tingkat adopsi *generative* AI di Indonesia

April 2024



■ Pernah pakai ■ Belum pernah, tapi berminat pakai ■ Belum pernah dan tidak berminat pakai

Sumber: Tech in Asia x YouGov



- Mayoritas VC mengaku akan menaruh perhatian khusus untuk *startup software-as-a-service* (SaaS), khususnya yang memanfaatkan *artificial intelligence*.
- Ini didorong oleh adopsi AI yang tengah meningkat pesat, khususnya di segmen korporasi. Hasil survei *Tech in Asia* bersama YouGov pada April 2024 menunjukkan, 48 persen dari 2.016 responden telah mengadopsi AI.
- Selain SaaS dan AI, solusi *greentech* juga menjadi incaran investor pada 2025, seiring dengan upaya pemerintah Indonesia mengejar target nol emisi karbon pada 2060.

Bagian 4

Tren Investasi *Startup* Indonesia 2018 - 2024

Tren investasi ke *startup* Indonesia

2018 - 2024



Sumber: data Tech in Asia • *) hanya melibatkan pendanaan dengan nominal yang dipublikasikan



- Tren pendanaan di Indonesia secara nilai terus mengalami penurunan sejak 2022. **Capaian tahun 2024 ini pun merupakan yang terendah dalam delapan tahun terakhir.**
- **Nilai investasi *startup* Indonesia mencapai puncaknya pada 2021**, dengan total nilai US\$9,8 miliar (sekitar Rp159 triliun).
- **Logistik dan transportasi menjadi vertikal yang menghimpun investasi terbesar**, dikontribusikan oleh perusahaan seperti GoTo dan J&T. Posisinya disusul oleh vertikal *fintech* dan *e-commerce*.

Bagian 4 Tren Investasi *Startup* Indonesia 2018 - 2014



Sumber: data Tech in Asia